

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit diare dan pneumonia merupakan penyebab kematian lebih dari dua juta anak setiap tahun sebesar 29 %, masyarakat yang paling beresiko yaitu anak-anak yang tinggal di daerah terpencil dan tergolong masyarakat miskin (*World Health Organization, 2013*). Diare adalah penyakit masyarakat yang masih menyerang bayi, anak sekolah, remaja bahkan orang dewasa. Penyakit diare sering dijumpai pada anak-anak, diare merupakan penyakit yang ditandai dengan buang air besar (BAB) encer lebih dari 3 kali dalam sehari (*Ariani, 2016*).

Salah satu yang menjadi faktor penyebab diare anak karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, hygiene makanan yang buruk, kebiasaan makan anak, benda benda yang masuk kedalam mulut anak, serta jajanan yang biasanya dikonsumsi disekolah. Kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet selain itu kebersihan dari jajanan itu sangat diragukan (*Moehyi, 2017*).

Di Indonesia angka kejadian diare yang tinggi terjadi pada tahun 2009, The United Nations Children Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa Asia Selatan merupakan benua tertinggi yang menderita diare pada balita yakni sebesar 783 juta kemudian Afrika sebesar 696 juta, sebagian dari dunia sebesar 480 juta dan Asia Timur dan Pasifik sebesar 435 juta. Pada tahun 2015 lebih dari 1.400 anak-anak meninggal setiap hari, atau sekitar 526.000 anak per tahun yang disebabkan karena diare (Ariani, 2016)

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan manusia, makanan yang dikonsumsi memerlukan pengelolaan yang baik agar bermanfaat bagi tubuh. Masalah makanan merupakan masalah yang harus diperhatikan secara khusus dalam penyelenggaraan kesehatan secara keseluruhan (Cusna, 2013). Keamanan pangan salah satu hal yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Makanan dapat menjadi media penularan penyakit apabila terkontaminasi oleh patogen yang dapat menyebabkan penyakit bawaan (*born disease*), dimana kasus yang banyak terjadi adalah diare (Ruchiyat, 2017). Salah satu faktor resiko terjadinya diare pada anak adalah keracunan makanan. Keracunan makanan tersebut disebabkan karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya (Wong, 2009). Kebiasaan jajan juga dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak kurang memperhatikan dalam pemilihan

jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna, makanan yang tidak tertutup, kebersihan dalam pengolahan makanan yang diragukan.

Kebiasaan makan jajanan yang tidak berkualitas menjadi perhatian utama masyarakat, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar. Penjual makanan merupakan agen penting yang membuat anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat (Sinthamurniwaty, 2006). Dampak negatif penyakit diare pada anak-anak antara lain menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak.

Hasil survey dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, menunjukkan bahwa 80% anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah baik dari penjaja maupun di sekitar kantin sekolah. Frekuensi makanan ringan lebih dari 11 kali perminggu (66%). Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB, 2012-2013) mengenai jajanan anak sekolah di Indonesia, diperoleh bahwa di Indonesia kelompok siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan kelompok yang paling sering mengalami keracunan makanan (BPOM, 2014). Banyak faktor yang secara tidak langsung maupun langsung menjadi faktor pendorong terjadinya diare, yaitu dari faktor agen, pejamu, lingkungan dan perilaku. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali dilaporkan bahwa terdapat 193 anak yang mengalami diare dan keracunan makanan dalam 6 bulan terakhir (Dinkes Kab.Boyoali, 2019)

Proporsi kasus diare di Jawa Tengah tahun 2016 meningkat bila dibandingkan tahun 2015. Penemuan kasus diare tertinggi ada di kota Tegal sebanyak 22,6 % dan terendah ditemukan dikota Grobogan 9,9%. Angka penemuan kasus diare di kota Boyolali sebanyak 17,1 %, sebagian besar penemuan kasus terjadi pada anak sekolah sebanyak 6,3 % (Dinkes Jateng, 2016).

Menurut data dan informasi dari profil kesehatan Indonesia tahun 2016 penemuan kasus diare yang ditangani oleh fasilitas kesehatan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 95.635 atau sekitar 10,5 % (Kemenkes 2017). Pada tahun 2013 penderita diare seluruh penduduk kabupaten boyolali sebesar 20. 626 kasus. Kasus diare yang dapat ditangani puskesmas unit 2 Boyolali sebanyak 2.147 kasus. Insiden dan *period prevalence* diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah sekitar 3,5 % dan 7,0 %, dan untuk insiden diare pada anak di Indonesia adalah sekitar 10,2 % (Riskesdas, 2013)

Berdasarkan survey yang sudah dilakukan, lingkungan sekolah SD N 3 Mudal Boyolali dekat pasar, jalan raya dan didepan sekolah terdapat gudang penyimpanan alat dan bahan baku untuk proyek jalan tol yang setiap hari keluar masuk kendaraan, selain itu dilingkungan sekolah terdapat beberapa penjual jajanan diluar pagar sekolah. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru di SD N 3 Mudal Boyolali mengatakan dalam 3 bulan terakhir terdapat 24 anak yang tidak masuk sekolah karena diare. Hasil wawancara

dengan beberapa siswa , mereka lebih suka membeli jajanan diluar sekolah daripada membawa bekal dikarenakan orang tua yang tidak sempat membuat bekal karena harus bekerja. 6 dari 10 siswa mengalami diare dalam kurung waktu 2 minggu terakhir. Maka dari hasil studi pendahuluan peneliti tertarik untuk meneliti “ Hubungan Kejadian Diare Dengan Kebiasaan Anak Jajan Diluar Pada Siswa SD Negeri 3 Mudal Boyolali”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimana hubungan kebiasaan anak jajan diluar dengan kejadian diare pada siswa SD Negeri 3 Mudal Boyolali”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan anak jajan diluar dengan kejadian diare pada siswa SD Negeri 3 Mudal Boyolali

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebiasaan jajan anak diluar rumah di SD Negeri 3 Mudal Boyolali
- b. Untuk mengetahui prevalensi diare di SD Negeri 3 Mudal Boyolali
- c. Untuk mengetahui arah hubungan kebiasaan anak jajan diluar dengan kejadian diare di SD Ngeri 3 Mudal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian berikutnya khususnya pada penelitian mengenai kebiasaan anak jajan diluar dengan kejadian diare pada siswa SD Negeri 3 Mudal Boyolali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua mampu mengawasi anak dalam hal pemilihan jajanan disekolah serta mengetahui penyebab diare pada anak

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kewaspadaan dalam pemilihan makanan sehari-hari untuk anak –anak dan keluarga

c. Bagi Institusi Pendidikan

Agar penelitian ini menjadi suatu informasi dan dapat memperkaya literature ilmu keperawatan khususnya hubungan kebiasaan anak jajan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar

d. Bagi Peneliti Lain

Untuk mengetahui lebih jelas penelitian yang berkaitan antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini penulis belum menjumpai adanya studi yang dilakukan, dari hasil penelusuran melalui *search engine* / internet, didapatkan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan sebagai bahan acuan adalah :

1. Gultom M.K Maria , dkk. 2018. “ Hubungan Konsumsi Jajanan Dengan Diare Pada Anak Di SDN 3 Gagogoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu”. Persamaan peneltian ini sama-sama meneliti mengenai diare pada siswa sekolah dasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gultom yang diteliti mengenai konsumsi jajan, populasi yang diambil seluruh siswa kelas 3-5. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada kebiasaan jajan kurang sehat, prevalensi diare dalam 3 bulan terakhir serta populasi yang digunakan siswa kelas 1-6 SD Negeri 3 Mudal Boyolal.
2. Billah Muhammad Muayyad. 2015. “Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Frekuensi Jajan, Sumber Makanan dan Kejadian Diare Pada Siswa SDN Nanjung 1 Kabupaten Bandung Tahun 2015”. Penrsamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai diare pada siswa sekolah dasar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Billah yang diteliti berfokus pada kebiasaan cuci tangan anak, frekuensi jajan dan sumber jajanan. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada kebiasaan jajan yang kurang sehat, prevalensi diare dalam 3 bulan terakhir serta populasi yang digunakan siswa kelas 1-6 SD Negeri 3 Mudal Boyolali.

3. Ayuningtyas Nurina Vidya. 2012. “Hubungan Frekuensi Jajan Anak Dengan Kejadian Diare Akut Pada Anak Sekolah Di SDN Sukatani 4 Dan SDN Sukatani 7 Kelurahan Sukatani Depok”. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kejadian diare pada siswa sekolah dasar. Pada penelitian yang dilakukan Ayuningtyas, peneliti berfokus pada frekuensi jajan anak pada siswa kelas 1-6SD Negeri Sukatani 4 dan SD Sukatani 7. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada kebiasaan jajan yang kurang sehat, prevalensi kejadian diare dalam 3 bulan terakhir dengan populasi siswa kelas 1- 6 SD Negeri 3 Mudal Boyolali